PEMBELAJARAN TROMBONE KELAS X DI SMKN II KASIHAN BANTUL (SMM) YOGYAKARTA TAHUN AJARAN (2014/2015)

JURNAL
Program Studi S-1 Seni Musik

Oleh:

Agil Setiawan
NIM: 1011525013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 25 Januari 2016.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua

Joko Supravitno S. Sn.
Pembimbing I/Anggota

Wahyudi, S.Sn,. M.A.
Pembimbing II/Anggota

Drs. R. Taryadi, M.Hum.
PengujiAhli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBELAJARAN TROMBONE KELAS X DI SMKN II KASIHAN BANTUL (SMM) YOGYAKARTA TAHUN AJARAN (2014/2015)

Agil Setiawan

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Agil_Setiawan@yahoo.co.id

Abstrak

Trombone merupakan salah satu alat musik dari keluarga tiup logam yang cara memainkannya dengan cara ditiup yang dihasilkan dari getaran bibir. Karya tulis ini mengambil contoh subjek siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta yang mengambil mayor trombone. Untuk mengetahui proses belajar mengajar trombone pada siswa kelas X di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif deskripsi analisis. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah praktek dan diskusi. Siswa trombone kelas satu di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta adalah siswa pemula, yang baru belajar musik khususnya instrumen trombone.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Trombone

Abstract

Trombone is a musical instrument of the brass family that how it is played by blowing resulting from vibration of the lips. This paper took the example of students enrolled in school subjects in High School Musical Yogyakarta who took major trombone. To know the process of learning the trombone in class X in SMK II Poor Bantul (SMM) Yogyakarta, the author uses qualitative research methods description type of analysis. The teaching methods used by teachers in teaching is to practice and discussion. A trombone student at SMK class II Poor Bantul (SMM) Yogyakarta is beginning students, who had studied music especially trombone instrument.

Keywords: Methods, Learning, Trombone

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

A. Pendahuluan

Penggunaan musik dalam kehidupan sehari-hari tidak ada habisnya, terdengar di televisi, radio, pusat perbelanjaan, tempat ibadat, sekolah, acara olah raga, upacara militer, di rumah, serta di toko kaset, CD, VCD. Musik banyak digunakan ketika seorang melakukan pekerjaan dirumah, belajar, mengendarai mobil atau beristirahat. Musik juga dikaitkan dengan aktivitas yang membawa efek psikologis, bahkan saat ini musik juga diakui memiliki efek penyembuhan yang signifikan. Oleh karena itu musik berkaitan erat dengan perubahan suasana hati dan dapat menimbulkan ketenangan. Misalnya musik dapat memperbaiki suasana hati dari rasa kejenuhan dan kebosanan, meningkatkan konsentrasi, memperkuat daya ingat, menggugah semangat dan bahkan terkait pula dengan perasaan-perasaan terdalam seperti kesedihan dan kesepian. Oleh sebab itu musik dikatakan berperan penting terhadap emosi dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Perkembangan seni musik di negri ini begitu besar, hal ini merupakan minat masyarakat yang besar terhadap seni musik di Indonesia dan bidang musik merupakan bidang profesi bukan hanya sekedar hobi saja. Pada dasarnya terdapat berbagai macam alat-alat di ranah musik diantaranya adalah trombone. Trombone merupakan salah satu alat musik dari keluarga tiup logam yang cara memainkannya dengan cara ditiup yang dihasilkan dari getaran bibir. Selanjutnya, untuk

[1] Merriam, Alan P. *The Antropologi of Music*. Nort Western. University press,1964. Hal. 209

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

mempelajari alat musik ini, memerlukan metode yang digunakan untuk mempelajarinya. Atas dasar tersebut, maka karya tulis ini mengambil contoh subjek siswa yang bersekolah di Sekolah Menengah Musik Yogyakarta yang mengambil major trombone. Dari latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui pembelajaran trombone dari awal semester sampai akhir

B. Proses Pembelajaran Trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta

Pembelajaran trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta telah menyesuaikan kurikulum dan silabus yang berlaku. Kurikulum yang digunakan adalah tahun ajaran 2014/2015. Pada kelas satu menggunakan kurikulum yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tangga nada : mayor dan minor harmonis, melodis. Kelas satu tangga nada yang diajarkan adalah G mayor, D mayor, A mayor, E mayor, F mayor, Bes mayor, Es mayor, As mayor, beserta relatif minor.
2. *Etude* atau *study*, menggunakan buku-buku seperti : *Arban's Famous Method for Trombone, Instrumental Course Trombone in Bass Clef, Let Us Have Music For Trombone*
3. Lagu yang digunakan adalah mengambil dari buku antara lain :
   a. *Arban's Famous Method for Trombone :* Halaman 31, nomer 8-9; Halaman 45, nomer 1-2

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. *Instrumental Course Trombone in Bass Clef* : Karya dengan judul *The Swan* karya C. Saint- Saens; karya dengan judul *Come Back to Sorrento* karya Ernesto De Curtis; karya dengan judul *Serenade* karya Franz Schubert; karya dengan judul *Menuet I* karya J.S. Bach; karya dengan judul *Old Black Joe* karya Stephen Foster

Berdasarkan hasil observasi di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, pembelajaran instrumen trombone yang dimulai untuk tahun ajaran 2014/2015 diikuti oleh 3 siswa. Pembelajaran dilakukan di kelas secara individual antara guru dan murid kemudian dilaksanakan sesuai dengan jadwal serta jadwal praktik dilakukan tiga kali dalam seminggu.

Jadwal pertemuan dilakukan pada hari selasa jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB), kamis jam ke 5-6 (10.15-11.15 WIB) dan sabtu jam ke 7-8 (11.45-13.45 WIB) dan semua siswa digabung. Setiap pertemuannya diikuti oleh tiga siswa dan dengan waktu belajar 1x45 menit. Jadwal pertemuan seminggu tiga kali agar siswa dapat lebih cepat menguasai materi. Buku-buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi siswa lebih banyak diperoleh dari pengajar dan perpustakaan.

Pembelajaran untuk instrumen trombone kepada siswa trombone di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta menggunakan metode praktik dan diskusi. Selain itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga mengajar berdasarkan kreativitas siswa dalam arti, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa. Penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar seperti instrumen trombone dan buku-buku juga telah disediakan oleh pihak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sekolah. Di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta ada satu guru yang mengajar instrumen trombone yaitu Harun Wibisono.

Adapun tahapan-tahapan yang diberikan guru untuk mengawali proses belajar trombone adalah :

1. Persiapan

Sebelum memulai pembelajaran trombone, seluruh siswa trombone kelas satu diwajibkan untuk mempersiapkan seluruh perlengkapan yang akan digunakan untuk pembelajaran, contohnya *part* yang akan dimainkan, kursi, *music stand*, instrumen trombone, dan lain-lain. Guru pembimbing menyarankan siswa untuk melakukan persiapan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. *Tuning/*Menala Instrumen

Tuning atau menala instrumen diawali dengan nada A. *Tuning* sangat penting untuk menghasilkan nada yang sama. *Tuning* dilakukan dengan bantuan *chromatic tuner*. Pengajar berperan sebagai pembimbing menala instrumen terlebih dahulu setelah itu memandu para siswa untuk menala instrumen masing-masing. Sebaiknya guru pembimbing mengajarkan siswa cara menala instrumen dengan baik sehingga proses menala instrumen tidak menghabiskan banyak waktu. Hal ini juga untuk mencegah ketergantungan siswa kepada guru pembimbingnya saat menala instrumen.

3. Pemanasan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Dalam tahap pemanasan, pembimbing memandu siswa untuk memainkan tangga nada dengan tempo sedang *(moderato).* Tangga nada yang dimainkan adalah C mayor, G mayor, D mayor, A mayor, E mayor, F mayor, Bes mayor, Es mayor, As mayor, berserta relatif minornya.

Pemanasan yang dilakukan cukup untuk mempersiapkan siswa untuk lebih siap melakukan tahapan proses pembelajaran selanjutnya. Pemanasan penting dilakukan siswa saat berlatih ensambel ataupun latihan mandiri.

4. Latihan Seksional

Latihan seksional dilakukan bersama ataupun sendiri-sendiri oleh seluruh siswa trombone kelas satu. Tujuan diadakannya latihan seksional adalah mempersiapkan diri siswa sebelum mengikuti latihan gabungan.

5. Latihan Gabungan

Tahap kelima adalah latihan gabungan. Siswa memainkan *part*nya masing-masing. Pada lagu dengan tempo cepat, guru pembimbing melatih siswa dengan tempo lambat terlebih dahulu, setelah siswa bisa memainkan dengan lebih lancar, tempo ditambah hingga mendekati tempo aslinya. Pada bagian-bagian *part* yang membutuhkan teknik yang cukup sulit, guru pembimbing bertugas untuk memberikan contoh. Tahap ini guru pembimbing juga selalu mengingatkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran praktik trombone, yaitu :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Intonasi adalah ketepatan nada dari suara yang dihasilkan oleh pemain instrumen.[2] Intonasi yang tepat diperlukan dalam memainkan instrumen musik.

Dalam setiap lagu yang dimainkan oleh siswa trombone SMKN 2 Kasihan Bantul terdapat tanda-tanda dinamik yang harus dimainkan. Tujuan guru praktek mengajarkan tanda dinamik supaya siswa mampu memainkan *part* masing-masing sesuai dengan tanda dinamikanya.

C. Evaluasi Pembelajaran

Pada ujian kenaikan 8 Juni 2015, Bima mendapatkan nilai 8,0 dan dinyatakan naik ke kelas dua, karena menurut penilaian guru pembimbing *tone colour* yang dihasilkan ketika memainkan trombone sudah baik, tetapi saat membaca bahan ujian lagu dan etude sering kali salah membaca notasi karena kurang fokus dan tempo cenderung lari dari tempo yang tertulis. Kendala lain yang masih dialami adalah : dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento, Serenade, Old Black Joe, Menuet I*, ada beberapa intonasi kurang tepat. Dalam memainkan etude dibuku *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8-9, halaman 45 nomer 1-2, dan dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 14 nomer 2-3, halaman 15 nomer 2-3, tempo cenderung tidak stabil. [3]

---

[2] Stanley Sadie, *Groove Dictionary of Music and Musicians*, London : Macmillan Publishers Limited, 1998, hal. 390

[3] Wawancara dengan guru pembimbing.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Raditya mendapatkan nilai 8,0 dan dinyatakan naik ke kelas dua, karena menurut penilaian guru pembimbing dalam memainkan bahan ujian lagu dan etude lancar membaca notasinya tetapi *tone colour* yang dihasilkan ketika meniup trombone belum baik. Kendala lain yang masih dialami adalah : dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento, Serenade, Old Black Joe, Menuet I,* intonasi kurang tepat. Kemudian membaca etude dalam buku *Arban's Famous Method for Trombone* dan *Boosey and Hawkes* artikulasi kurang tepat. [4]

Maryadi mendapatkan nilai 7,0 dan dinyatakan tidak naik ke kelas dua, karena nilai dimata pelajaran umum lainnya tidak mencukupi, tetapi dari nilai mayor trombone yang diperoleh cukup untuk melanjutkan ke kelas dua. Menurut guru pembimbing saat proses belajar mengajar kemampuan Maryadi memainkan trombone tidak sebaik dari dua siswa lainnya karena tidak berlatih secara rutin. Kendala lain yang masih dialami adalah : ketika memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8 dan 9 *Syncopation*, artikulasi belum tepat. Kemudian kurang lancar dalam memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 9, dan artikulasi belum benar. Kurang lancar memainkan etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 45 nomer 1 dan 2 *Studies for the Slur*. Kurang lancar memainkan lagu etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 14 nomer 2 dan 3. Belum lancar pada etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 15 nomer 2 dan 3.

[4] Wawancara dengan guru pembimbing.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Intonasi juga masih kurang tepat dalam memainkan tangga nada C mayor dan relatif minornya, kurang lancar dalam memainkan tangga nada G minor, kurang lancar dalam memainkan semua materi dibuku *Boosey and Hawkes* yang diberikan oleh pengajar, dalam memainkan lagu come back to sorento dari buku *Let us have Music for Trombone* halaman 24 yang merupakan bahan ujian kenaikan. Pada ujian praktek kendala yang dialami maryadi adalah : Posisi badan dalam memainkan trombone terlihat kurang nyaman, dalam memainkan lagu *Come Back to Sorento, Serenade, Old Black Joe, Menuet I,* dinamika dan intonasi kurang tepat, dalam memainkan etude dibuku *Arban's* dan *Boosey and Hawkes* artikulasi belum benar. [5]

D. Kendala-kendala Yang Dihadapi.

Menurut Bima Dwi Laksono siswa trombone kelas satu SMKN II Kasihan Bantul (SMM) yogyakarta, teknik pernafasan yang benar adalah menggunakan diafragma, ketika pertama kali belajar instrument trombone bima merasakan kesulitan untuk mengambil nafas diafragma, namun dengan bimbingan guru ia dapat berlatih pernafasan diafragma yang tepat. Intonasi menurut bima adalah ketepatan nada, sering kali ada kesulitan untuk menemukan intonasi yang tepat, terutama untuk nada dengan *pitch* yang tinggi. Kendala lain yang dialami adalah kurang lancar dalam memainkan etude, tangga nada G minor dan kurang menguasai ketika memainkan lagu dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 15, nomer 2. Kemudian dinamika menurut bima sangatlah penting, karena dengan dinamika sebuah lagu dapat memiliki nyawa,

[5] Wawancara dengan guru pembimbing.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

namun terkadang masih kurang teliti dalam membaca tanda dinamika, sehingga masih menimbulkan kesan *flat* dalam memainkan sebuah lagu. Kesulitan dalam membaca etude dan lagu belum sesuai dengan tulisan, kurang lancar dalam primavista dan tempo tidak stabil. Intonasi juga perlu banyak diperbaiki dan kurang lancar dalam memainkan lagu *Come Back to Sorrento* dari buku *Let us Have Music for Trombone* halaman 24.[6] Setiap harinya siswa tersebut melatih temponya dengan menggunakan metronome, untuk melatih intonasinya, setiap hari ia melatih tangga nada dengan berbagai posisi, sehingga pada praktek di akhir tidak ada kendala yang dialami oleh bima, siswa tersebut lancar dalam membaca etude dan lagu, bisa mengikuti tempo.

Menurut Raditya Laksana siswa trombone kelas satu SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, teknik pernafasan sangatlah penting untuk mempelajari instrument tiup khususnya trombone, dengan cara menggunakan pernafasan diafragma dengan postur tubuh yang tegap, sehingga dapat memaksimalkan kerja diafragma saat mengambil nafas. Menurut Raditya intonasi juga sangat penting dalam mempelajari sebuah alat musik, untuk melatih intonasi yang tepat dia melakukan metode pendengaran, dan melatih tangga nada setiap harinya secara mandiri. Untuk melatih intonasi dalam bermain lagu, ia menggunakan metode berlatih secara lambat, sampai ke tempo yang sebenarnya. Secara keseluruhan praktek kendala yang dialami oleh Raditya adalah *Tone colour* dalam memproduksi suara trombone, artikulasi

[6] Wawancara dengan Bima Dwi Laksono

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dalam membaca etude dan tangga nada. Menurut Raditya dinamik sangatlah penting dalam sebuah lagu, dikarenakan untuk mengetahui karakter lagu tersebut, namun terkadang untuk mempraktekkan dinamik tersebut masih kurang tepat, hal tersebut dikarenakan dalam mengambil nafas belum maksimal diafragma sehingga nafas sedikit, dan ketika meniup masih kurang akurat ketika memainkan nada tinggi, yang kurang banyak mengambil nafas menjadi kurang lancar ketika membaca etude dan lagu, dalam etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 31 nomer 8 dan 9, pada bagian *Syncopation*, etude *Arban's Famous Method for Trombone* halaman 45 nomer 1 dan 2 *Studies for the Slur*, dan artikulasi masih kurang tepat, kurang lancar dalam memainkan tangga nada G minor, kedisiplinan dalam membaca tanda mula dan tanda yang lain dalam memainkan lagu etude dibuku *Boosey and Hawkes* halaman 35 nomer 5, *Come Back to Sorento* dari buku *Let us have Music for Trombone* halaman 24 merupakan hal yang perlu diperhatikan agar menjadi lebih maju lagu.[7]

Kemudian menurut Maryadi dalam teknik pernafasan ia menggunakan pernafasan diafragma, karena hal inilah yang diajarkan oleh guru pembimbingnya dalam mempelajari instrument trombone. Namun masih ada ada kesulitan yang dialami oleh maryadi dalam teknik pernafasan, dia tidak bisa maksimal dalam mengambil nafas melalui diafragma. Menurut maryadi intonasi juga sangat penting dalam sebuah lagu, masih banyak kesulitan yang maryadi alami dalam hal intonasi,

[7] Wawancara dengan Raditya Laksana

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kushusnya pada nada dengan *pitch* yang tinggi. Pengetahuan dinamika juga sangatlah penting karena menurut Maryadi dinamika adalah hal yang harus dipatuhi dalam mempelajari musik klasik, karena untuk belajar musik klasik harus mengikuti peraturan-peraturan yang tertulis disebuah partitur. Dalam keseluruhan praktek, kendala yang dialami yakni masih belum lancar dalam memainkan etude, lagu, artikulasi, tangga nada, dan memerlukan perbaikan dinamika dan primavista belum lancar karena kurang fokus ketika memainkan etude dan lagu. [8]

E. Cara Mengatasi Kendala Yang di Hadapi

Berdasarkan kendala-kendala praktek yang dialami oleh Bima Dwi Laksono murid trombone kelas satu SMKN 2 Kasihan Bantul tersebut di atas, latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing adalah : setiap hari latihan membaca etude dan lagu secara bertahap, melatih dengan menyanyikan ritme lagu dan etude tersebut dengan tempo yang pelan hingga ketempo yang sebenarnya, kemudian memainkannya dengan trombone baik latihan secara pribadi atau ansambel, supaya lancar dalam memainkan materi dan lancar dalam primavista.

Berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi *slide* dengan dinamika suara yang lembut (*piano)*, juga keras (*forte)*, supaya bisa tepat dalam membaca dinamika dalam partitur. Selanjutnya lebih baik diaplikasikan dalam etude dan lagu yang dimainkan. Banyak berlatih dalam membaca etude dan lagu dari tempo yang

[8] Wawancara dengan Maryadi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sudah ditentukan, dalam latihan dianjurkan guru pembimbing menggunakan metronom agar tempo lebih stabil. Berlatih tangga nada setiap hari dengan tempo yang pelan sampai cepat agar bisa melatih intonasi. Pikiran tetap fokus dalam memainkan trombone supaya lancar ketika membaca partitur. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya memahami secara keseluruhan semua tangga nada.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami oleh Raditya Laksana murid kelas satu SMKN II Kasihan Bantul latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing antara lain : Berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi *slide*, melatih pernafasan dengan posisi badan tegap, sebelum meniup trombone terlebih dahulu guru pembimbing menyarankan meniup *mouthpiece* nya saja dengan dinamika suara yang lembut dan menggunakan cermin untuk melihat bentuk posisi ambasir yang tepat. Artikulasi dalam membaca etude merupakan proses penting dalam menghasilkan nada instrumen sehingga dibutuhkan ketelitian dan kedisiplinan. Jadi berdasarkan hasil di atas perlunya fokus dalam membaca etude atau memainkan etude dengan nada-nada yang benar sesuai tertulis. Selanjutnya pada ritme, dinamika, dan interpretasi agar etude dapat dimainkan seperti sebuah lagu trombone (*pieces, sonata, atau concerto*). Banyak berlatih nada panjang dari semua posisi slide, dengan dinamika suara yang lembut (*piano),* juga keras (*forte),* supaya bisa dengan tepat dalam membaca dinamika di partitur. Selanjutnya lebih baik diaplikasikan dalam etude dan lagu yang dimainkan. Berlatih memaksimalkan pernafasan *(diagfragma)* dengan cara mengambil nafas yang banyak kemudian dikeluarkan dengan pelan-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

pelan, sebaiknya ketukan menggunakan metronom. Misalnya seperti meniup nada panjang dengan durasi delapan ketuk dengan tempo 70 dalam metronom, dan tahap selanjutnya dapat ditambah durasi ketukan, misalnya dua belas ketuk, enambelas ketuk, dan seterusnya. Mengambil nafas yang banyak karena saat memainkan nada tinggi, membutuhkan udara yang cukup, diusahakan ambasir serileks mungkin, kemudian didorong dengan nafas. Harus lebih sering berlatih bahan etude dan lagu agar bisa lebih menguasai bahan yang diberikan supaya tidak panik saat memainkannya. Karena apabila sudah menguasai bahan yang akan dimainkan, perasaan panik akan berkurang.

Banyak berlatih setiap hari membaca etude dan lagu, yang sesuai tertulis supaya lancar ketika memainkan materi dan lancar dalam primavista. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya hafal dan menguasai. Sebelum membaca partitur hal yang perlu dilakukan adalah melihat sukat dan tanda mula yang akan dimainkan, agar ketika membaca partitur tepat dalam ketukan.

Berdasarkan kendala-kendala yang dialami Maryadi murid kelas satu SMKN II Kasihan Bantul dari pertemuan praktek pertama hingga pertemuan terakhir ujian latihan yang harus dilakukan menurut guru pembimbing adalah : harus banyak berlatih setiap hari membaca etude dan lagu, baik latihan pribadi atau ansambel supaya lancar ketika memainkan materi yang sudah diberikan sebelumnya, maupun lancar dalam primavista. Artikulasi dalam membaca sebuah etude merupakan proses penting dalam belajar musik instrumen sehinggu dibutuhkan ketelitian dan disiplin

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang ekstra. Maka dari itu berdasarkan hasil di atas menurut penulis perlunya memiliki titik berat atau fokus dalam membaca etude, seperti memegang semua nada dengan maksud memainkan etude dengan nada-nada yang benar sesuai tertulis. Dan selanjutnya dapat menitik beratkan pada ritme, dinamika, dan terakhir interpretasi etude agar etude dapat dimainkan layaknya sebuah lagu trombone (*pieces, sonata,* atau *concerto*). Banyak berlatih nada panjang disetiap nada dari semua posisi slide dengan dinamika suara yang pelan *(piano*), juga keras *(Forte),* supaya bisa dengan tepat membaca dinamika dalam partitur. Selanjutnya alangkah lebih baik diaplikasikan dengan etude dan lagu yang dimainkan. Pikiran harus fokus dalam memainkan trombone supaya tidak hilang fokus ketika membaca partitur. Ketika pengajar memberikan tugas mencari video trombone untuk apresiasi dalam praktek, Maryadi tidak lengkap mengumpulkan tugas tersebut. Sebagai siswa harusnya mengerjakan tugas yang diberikan, karena sarana internet sudah memadahi. Banyak berlatih setiap hari semua tangga nada dengan tempo yang pelan agar bisa melatih intonasi. Berlatih semua tangga nada mayor dan minor, supaya hafal semua tangga nada. Posisi badan Maryadi dalam memainkan trombone terlihat tidak nyaman. Saat memainkan trombone dengan kondisi duduk atau berdiri, sikap dan posisi pemain sangat penting. Badan harus tegap saat memainkan trombone dalam kondisi berdiri atau duduk, kaki harus tegak lurus saat bermain trombone dalam kondisi duduk, agar tidak kesulitan ketika menggerakkan *slide*, juga kualitas suara dan udara yang ditiupkan bisa keluar penu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah praktek dan diskusi. Materi yang diberikan oleh siswa juga disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada saat proses belajar mengajar guru selalu membawa instrumen sehingga lebih mudah memberikan contoh kepada siswa cara memainkan lagu dengan teknik yang baik. Pengajaran trombone di SMKN 2 Kasihan Bantul dilakukan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran trombone bagi siswa kelas 1 semester ke II tahun ajaran 2014/2015 yang dilakukan menggunakan buku dan pengalaman guru.

Proses pembelajaran Trombone pada siswa kelas 1 SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta, dilakukan dalam seminggu 3 kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut pengajar dan siswa aktif dalam berlatih instrumen trombone, namun berbagai kendala masih dihadapi oleh beberapa siswa, hal ini dikarenakan siswa trombone kelas 1 di SMKN II Kasihan Bantul (SMM) Yogyakarta adalah siswa pemula, yang baru belajar musik khususnya instrumen trombone. Pengajar selalu memberikan pengarahan dan dorongan sehingga murid-murid dapat menunjukan kemajuannya sampai pada ujian praktek akhir semester.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

a) Buku acuan yang digunakan diharapkan dapat ditingkatkan dan diperbanyak lagi sehingga kebutuhan siswa dalam hal materi pembelajaran khususnya instrumen trombone dapat terpenuhi dengan lebih bagus lagi

b) Sebaiknya sekolah sesering mungkin mengadakan workshop instrumen dengan tutor dari luar sekolah, untuk menambah wawasan siswa dalam mempraktekkan instrumen mayornya.

2. Guru

Guru diharapakan lebih memberikan dorongan dan motivasi untuk siswa yang masih kurang dalam praktek instrument mayor. Guru juga diharapkan punya metode yang lain misalnya mendisplinkan siswa dalam mengikuti praktek instrumen trombone

3. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih giat berlatih, karena yang diharapkan dari lulusan SMKN 2 Kasihan Bantul adalah dapat menjadi generasi penerus musisi-musisi Indonesia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alan P, Merriam. *The Antropologi of Music*. Nort Western. University press,1964Carse, Adam. *Musical Wind Instrument*. 1939.

C Lehman, Andreas., Slobodo, John, dan Woody, Robert. A. *Psychology for Musician, Understanding and Acquiring The Skills,*USA : Oxford University Press, 2007

Kelly, Steven, *Teaching Music in American Society*, London: Routldge, 2009.

Marzoeki & Latifah Kodijat, Istilah-istilah Musik, Klaten : Intan Sejati, 2007

Miller, Hugh. *Introduction to Music a Guide to Good Listening*. Barnes dan Nable Inc, USA, 1958.

Muhammad,Syafiq. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003

Mukmin, *Desain Pembelajaran*, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana (UNY), 2004.

Philip Bate, "*The Trumpet and Trombone*" Ernest Benn. London W. W. Norton, New York, 1978.

Pono, Banoe, *Kamus Musik*, Yogyakarta : Kanisius, 2003

Sadie, Stanley *Groove Dictionary of Music and Musicians*, London : Macmillan Publishers Limited, 1998, hal. 390

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*, Bandung, cv, Alfabeta, 2012.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Soeharto, M, *Kamus Musik*, Jakarta : 1992

Syaiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* Bandung : Alfabeta, 2006

Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2008

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta